

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PPKN KELAS XI DI SMA NEGERI 1 GERUNG

Khopipah¹, Bagdawansyah Alqadri², Lalu Sumardi³, Muhammad Mustari⁴

^{1,2,3,4} Program Studi PPKN, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

¹ Email: khopipah710@gmail.com

Abstrak

Akibat penyebaran virus covid-19 semua sekolah dari tingkat sekolah dasar hingga menengah atas harus melaksanakan pembelajaran dari rumah secara daring. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatp muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan enigma pembelajaran daring mata pelajaran PPKn. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif dari Miles & Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat problematika pembelajaran daring mata pelajaran PPKn antaranya: 1) kurangnya fasilitas yang mendukung, 2) keterbatasan kuota internet, 3) Sinyal yang kurang stabil.

Kata Kunci: Problematika, Daring, Mata Pelajaran PPKn

Abstract

Because of the spread of the covid-19 virus all schools from elementary to high schools have to learning online at home. Online learning is a learning system without face to face directly between teachers and students but is arried out online using the internet network. This study aims to describe the online learning enigma of PPKn subjects. This study uses a qualitative approach with the type of ex-post facto research. Data ollection techniques using interview techniques use interactive analysis techniques from Miles & Huberman. The results of this study indicate that there is an online learning enigma for PPKn subjects including: 1) lack of supporting facilities, 2) limited internet quota, 3) less stable signal.

Keywords: *Problematics, Online, PPKn Subjects*

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 dunia dihebohkan dengan penemuan virus covid-19 yang menyebabkan penyakit pada manusia. Virus covid-19 ini disebut dengan *corona virus disease 2019*. Virus covid-19 telah menyebar ke seluruh negara termasuk Indonesia yang berpengaruh sangat besar pada bidang ekonomi, transportasi, pariwisata dan bidang pendidikan. Dengan penyebaran virus covid-19 yang makin meluas pemerintah berusaha untuk mencegah dan mengatasi penyebaran virus covid-19. Pada tanggal 18 Maret pemerintah mengeluarkan surat edaran dalam rangka untuk membatasi aktivitas atau kegiatan masyarakat di lingkungan sosial agar selalu menjaga jarak.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada 24 Maret 2020, mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus covid-19 (Pusdiklat Kemdikbud, 2020). Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa segala proses kegiatan dalam pembelajaran hanya boleh dilaksanakan di rumah masing-masing dengan sistem pembelajaran daring/jarak jauh.

Tujuannya, memberikan pengalaman baru kepada peserta didik dan agar peserta didik aman dari virus covid-19. Hal ini dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19. Dalam bidang kebijakan yang diberikan pemerintah memunculkan dampak terhadap pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan di dalam kelas harus digantikan dengan pembelajaran daring. Oleh sebab itu, setiap lembaga pendidikan dituntut agar dapat memberikan inovasi baru dalam membentuk proses pembelajaran yang efektif selama masa pandemi.

Pembelajaran daring dianggap sebagai inovasi pendidikan sekaligus solusi untuk menjawab tantangan pembelajaran pada masa pandemi (Ismail et al., 2021). Pembelajaran daring tidak bisa terlepas dari elektronik yang berbasis internet seperti handphone, komputer, laptop, jaringan internet. Pembelajaran daring merupakan salah satu alternatif yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran ditengah pandemi virus covid-19 (Muliati et al., 2022). Istilah daring merupakan *akronim* dari “*dalam jaringan*”. Pembelajaran daring atau *dalam jaringan* adalah terjemahan dari istilah online yang memiliki arti tersambung ke dalam jaringan komputer. Dengan kata lain merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik, tetapi dilakukan melalui jaringan internet.

Menurut Astra Winaya (2020) pembelajaran dilakukan melalui video onference, distance learning atau e-learning (Santika, 2020). Pembelajaran daring merupakan salah satu metode pembelajaran online atau pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet (Online) dari tempat yang berbeda-beda. Menurut Kuntarto, E. (2017) Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang mampu mempertemukan guru dan peserta didik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Herlina, 2020). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan atau berlangsung didalam jaringan dimana guru sebagai pengajar dan siswa yang diajar tidak melakukan tatap muka secara langsung.

Pemanfaatan jaringan dalam proses pembelajaran daring melalui media komunikasi yang ada sehingga proses pembelajaran tidak harus dilakukan secara tatap muka (Sumardi & Wahyudiati, 2021). Akibat penyebaran virus covid-19 semua sekolah dari tingkat sekolah dasar hingga menengah ke atas harus melaksanakan pembelajaran dari rumah. Adapun data jumlah sekolah yang terdampak virus covid-19 adalah 431 sekolah negeri dan 440 sekolah swasta. Total jumlah sekolah di Lombok Barat ialah 871 sekolah teruntuk jenjang SD, SMP, SMA dan SMK sederajat. Semua sekolah ini melaksanakan pembelajaran daring (Kemendikbud, 2013).

Salah satu sekolah yang terdampak akibat adanya virus covid-19 adalah SMA Negeri 1 Gerung. SMA Negeri 1 Gerung merupakan salah satu sekolah yang terletak di wilayah Lombok

Barat. Akibat adanya virus covid-19, SMA Negeri 1 Gerung melaksanakan proses pembelajaran pada semua mata pembelajaran menggunakan daring termasuk mata pelajaran PPKn. Pembelajaran daring dimulai sejak adanya virus covid-19. Penerapan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Gerung dilaksanakan sampai tahun 2021. Dalam penerapan pembelajaran daring tentunya tidak selamanya memiliki dampak positif, namun juga terdapat dampak negatif.

Problematika pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKn merupakan suatu hal yang perlu diatasi oleh pihak sekolah maupun pemerintah. Adapun dalam kamus besar bahasa indonesia kata problematika berarti masih menimbulkan masalah, hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan. Problematika berasal dari bahasa Inggris “problematic” yang berarti masalah atau persoalan. Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Jadi, yang dimaksud dengan problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal (Mulyono, 2011).

Problematika pembelajaran mata pelajaran PPKn disajikan berdasarkan indikator mengenai permasalahan pembelajaran PPKn yang merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.57 Tahun 2021 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (Indonesia, 2021). Indikator tersebut mencakup: Perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian ex-post facto. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan kumpulan data yang ekstensif dan biasanya berasal dari sumber informasi yang bermacam-macam. Menurut orbin dan Strauss (2015) adalah bentuk penelitian yang dimana peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang memberikan data (Wahidmurni, 2017).

Penelitian ex-post facto merupakan penelitian yang hubungan dengan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti (Al-qadri, 2016). Ex-post facto merupakan sesudah fakta, yaitu penelitian yang dilakukan setelah adanya suatu kejadian itu terjadi. Alasan penggunaan pendekatan kualitatif dengan jenis ex-post facto adalah dikarenakan penelitian ini akan mendeskripsikan secara mendalam problematika yang terjadi pada pembelajaran daring mata pelajaran PPKn kelas XI di SMA Negeri 1 Gerung. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis interaktif yang komponennya meliputi: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Adapun informan penelitiannya yaitu: guru PPKn dan siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Negeri 1 Gerung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akhir tahun 2019 dunia dihebohkan dengan penemuan virus covid-19 yang menyebabkan penyakit pada manusia. Virus covid-19 ini disebut dengan *corona virus disease 2019*. Kasus pertama virus covid-19 ini terjadi di Provinsi Wuhan, China. Orang yang terkena virus ini akan merasakan gejala seperti demam dan sesak nafas. Penyebaran virus covid-19 yang begitu epat menimbulkan kekhawatiran pada semua masyarakat baik masyarakat China maupun masyarakat dunia. Virus covid-19 telah menyebar ke seluruh negara termasuk Indonesia yang berpengaruh sangat besar pada bidang ekonomi, transportasi, pariwisata dan bidang pendidikan. Dengan penyebaran virus covid-19 yang makin meluas pemerintah berusaha untuk mencegah dan mengatasi penyebaran virus covid-19.

Pada tanggal 18 Maret pemerintah mengeluarkan surat edaran dalam rangka untuk membatasi aktivitas atau kegiatan masyarakat di lingkungan sosial agar selalu menjaga jarak. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada 24 Maret 2020, mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus covid-19 (Pusdiklat Kemdikbud, 2020). Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa segala proses kegiatan dalam pembelajaran hanya boleh dilaksanakan di rumah masing-masing dengan sistem pembelajaran daring/jarak jauh. Tujuannya, memberikan pengalaman baru kepada peserta didik dan agar peserta didik aman dari virus covid-19. Hal ini dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19. Dalam bidang kebijakan yang diberikan pemerintah memunculkan dampak terhadap pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan di dalam kelas harus digantikan dengan pembelajaran daring. Oleh sebab itu, setiap lembaga pendidikan dituntut agar dapat memberikan inovasi baru dalam membentuk proses pembelajaran yang efektif selama masa pandemi.

Selama masa pandemi covid-19, SMA Negeri 1 Gerung melaksanakan proses pembelajaran melalui pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring merupakan proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa tatap muka secara langsung melainkan dapat dilaksanakan secara daring dengan membutuhkan bantuan jaringan internet (Umam et al., 2022). Pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Gerung menggunakan aplikasi seperti whatsapp

dan google lassroom. Adapun dokumen pembelajaran daring mata pelajaran PPKn yaitu silabus, evaluasi dan RPP, sebagai rujukan guru untuk melaksanakan pembelajaran seterusnya.

Pembelajaran daring memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi serta kemampuan mengoperasikan aplikasi yang digunakan (Magdalena et al., 2021). Selama pelaksanaan pembelajaran daring terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru maupun siswa di SMA Negeri 1 Gerung. Permasalahan yang dihadapi oleh pihak sekolah SMA Negeri 1 Gerung hampir sama dengan permasalahan yang dihadapi oleh sekolah lainnya. Hal ini di perkuat oleh hasil penelitian (Asmuni, 2020) di SMAN 1 Selong bahwa permasalahan yang terjadi bukan hanya pada ketersediaan fasilitas pembelajaran, melainkan ketiadaan kuota (puls) yang membutuhkan biaya cukup tinggi, guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring, terutama orangtua peserta didik dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, tidak memiliki anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Adapun problematika pembelajaran daring mata pelajaran PPKn kelas XI di SMA Negeri 1 Gerung antara lain:

- a) Kurang fasilitas yang mendukung. Kurangnya fasilitas yang mendukung dalam melaksanakan pembelajaran daring tentu saja menjadi hambatan yang dirasakan oleh siswa, karena tidak semua siswa memiliki fasilitas. Salah satu penyebabnya perekonomian yang rendah, hal ini selaras dengan pendapat Handarini & Wulandari (2020) bahwa dalam pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, salah satunya seperti laptop, komputer, smartphone, dan jaringan internet (Rahmawati et al., 2021). Terlebih lagi dengan fasilitas yang kurang memadai membuat mereka merasa kesulitan untuk mencari sumber belajar selain dari buku. Padahal fasilitas sangat penting untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar pada saat pembelajaran online (Mar'ah et al., 2020).
- b) Keterbatasan kuota internet yang dimiliki oleh siswa, sehingga dapat menyebabkan kurang efektifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring atau online. Ketiadaan kuota (puls) yang membutuhkan biaya ukup tinggi terutama bagi orang tua peserta didik dari kalangan ekonomi menengah ke bawah tidak memiliki anggaran dalam menyediakan jaringan internet (Wahyuningsih, 2021).
- c) Sinyal yang tidak mendukung yang tentunya dapat menyebabkan peserta didik kurang berpartisipasi dan kurang maksimal saat proses pembelajaran daring. Sinyal merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran secara daring, karena jika tidak terdapat koneksi internet yang kurang stabil, maka siswa sulit untuk mengunduh atau mengirim tugas yang diberikan dengan waktu pengumpulan yang telah ditentukan (Amran

et al., 2021). Tidak berhenti sampai di situ, minimnya akses jaringan internet yang dihadapi oleh peserta didik karena tempat tinggalnya di daerah pedesaan dan pegunungan (Sari, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis selama dilapangan disimpulkan bahwa Problematika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PPKn Kelas XI Di SMA Negeri 1 Gerung. Adapun problematika pembelajaran daring mata pelajaran PPKn sebagai berikut: (a) fasilitas yang kurang mendukung, fasilitas merupakan salah satu hal yang menunjang proses pelaksanaan pembelajaran daring namun pada proses pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran PPKn di SMA 1 Gerung tidak semua siswa memiliki fasilitas pembelajaran daring seperti handphone dan laptop, (b) keterbatasan kuota, keterbatasan kuota merupakan masalah yang sebagian besar dialami oleh siswa karena pembelian kuota internet (pulsa) yang membutuhkan biaya ukup tinggi, (c) sinyal, kurangnya konektivitas internet (sinyal) akan membuat proses pelaksanaan pembelajaran daring tidak bisa diakses oleh guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qadri, B. (2016). Persepsi Masyarakat Tentang Pemberitaan Delik Kesusilaan Pada Media Elektronik Di Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Jurnal Supremasi*, 11(2), 163–173.
- Amran, A., Suhendra, S., Wulansari, R., & Farrahathni, F. (2021). Hambatan Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5179–5187.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *IJurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 281–288. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy>
- Herlina, N. (2020). Manajemen Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal ivics & Social Studies*, 4(2), 102–108. <https://doi.org/10.31980/civicos.v4i2.925>
- Indonesia, P. P. R. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Standar Nasional Pendidikan. <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salinan PP Nomor 57 Tahun 2021.pdf>
- Ismail, M., Herianto, E., Sumardi, L., & Basariah, B. (2021). *Sosialisasi Pembelajaran Daring Bagi Guru PPKn Madrasah Tsanawiyah Se Kota Mataram*. 3, 364–370.
- Kemendikbud. (2013). *Berita Negara Republik Indonesia* (Issue 1580). Kemenkumham.
- Magdalena, I., Salsabila, A., Krianasari, D. A., & Apsarini, S. F. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III. *Pendidikan Dan Dakwahl*, 3(1), 119–128.
- Mar'ah, N. K., Rusilowati, A., & Sumarni, W. (2020). *Perubahan Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi Covid-19*. 445–452.

- Muliati, M., Zubair, M., & Basariah, B. (2022). Peran Orang Tua dalam Mendorong Motivasi Belajar Anak Selama Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PPKn (Studi di Lingkungan Tolotonga). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidika*, 3(September), 2620–8326.
- Mulyono, M. (2011). Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global. *Malang: UIN-Maliki Press*, 13–52.
- Pusdiklat Kemdikbud. (2020). *Surat Edaran Mendikbud No.4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran corona Virus Disease (Covid-19)*. Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Pegawai Kemendikbudristek.
- Rahmawati, A., Pita, A. E., Setiono, P., Yuliantini, N., & Wurjinem, W. (2021). *Kesulitan Guru Dalam Pelajaran Tematik Di Kelas V SD Negeri 38 Kota Bengkulu Selama Pembelajaran Daring*. 8(2), 303–309.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values And haracter Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Sari, D. D. (2021). Permasalahan Guru Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Kontektual*, 2(02), 27–35.
- Sumardi, L., & Wahyudiati, D. (2021). Using Local Wisdom to Foster ommunity Resilience During the Covid-19 Pandemic: A Study in the Sasak ommunity, Indonesia. *Advances in Social Science*, 556(2020), 122–127. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210525.059>
- Umam, F., Al-qadri, B., & Ismail, M. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Prodi PPKn FKIP Universitas Mataram. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 9(1), 49–56.
- Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.addr.2018.07.012%0Ahttp://www.capsulae.com/media/Microencapsulation - apsulae.pdf%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jaerosci.2019.05.001>
- Wahyuningsih, K. S. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Dharma Rraja Denpasar. *Jurnal Pangkaja*, 24(1), 107–118.